

KRITIK SOSIAL PADA KOMEDI VARIETAS LAPOR PAK DI TRANS7 (ANALISIS WACANA KRITIS MODEL TEUN A. VAN DIJK)

Novita Sari¹ , Muhammad Anggie Januarsyah Daulay², Hera Chairunnisa³
Universitas Negeri Medan; Jalan Willem Iskandar Pasar V, Telp. (061) 6613365
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Medan
e-mail: novitassari113@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kritik sosial pada wacana humor “Lapor Pak” ditinjau dari dimensi teks pada analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data pada penelitian berupa tayangan acara “Lapor Pak” pada akun youtube TRANS7 OFFICIAL dan TRANS7 Lifestyle. Pengumpulan data dilakukan dengan menyimak, mencatat dan melakukan studi pustaka. Analisis data dilakukan dengan menyimak dan mencatat wacana yang mengandung kritik sosial, menyajikan data, menganalisis data menggunakan teori analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang berfokus pada dimensi teks, kemudian menyimpulkan hasil dari penelitian yang sudah dilakukan. Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan bahwa data yang diamati memiliki kritik sosial yang ditujukan untuk pemerintah, mulai dari dana bansos, pejabat yang sulit mendengar suara rakyat, keadilan yang dianggap sudah mati, masa tahanan koruptor yang lebih singkat dari seorang ibu yang mencuri susu untuk anaknya, ketakutan ketika menyampaikan kritik terhadap pemerintah, pejabat yang sering melupakan janji-janjinya, proyek formula-e yang tidak kunjung selesai sampai wacana tersebut disampaikan, tahanan koruptor yang mudah kelaur masuk penjara, generasi yang mudah menerima suap, serta janji dari seorang pejabat. Semua wacana yang disampaikan diangkat berdasarkan situasi dan realita yang terjadi dalam masyarakat.

Kata kunci : analisis wacana kritis, dimensi teks, kritik sosial

A. PENDAHULUAN

Acara komedi banyak ditayangkan dalam dunia pertelevisian Indonesia dengan jenis komedi yang beragam dan pada setiap acara komedi tersebut tentu memiliki tingkat kreativitas, tingkat aktualitas, tingkat normatif, kritik sosial, serta pesan moralnya masing-masing. Salah satu acara komedi yang sedang ramai menjadi perbincangan menuju penghujung tahun 2021 adalah acara “Lapor Pak” yang ditayangkan pada stasiun televisi swasta nasional Trans7. Acara tersebut merupakan salah satu acara komedi varietas yang dikemas dalam bentuk sketsa dan gelar wicara dengan latar belakang kantor polisi yang membawakan isu-isu terbaru, mulai dari masalah pemerintahan, isu-isu kriminal, bahkan sampai dengan isu mengenai gosip para artis dan pesohor negeri. Isu-isu tersebut dibawakan dengan gelak tawa komedi masa kini. Acara “Lapor Pak” dianggap mampu menggantikan acara komedi televisi ditahun-tahun sebelumnya seperti Overa Van Java (OVJ), dan Extravaganza yang dibawakan oleh Trans7. Sebagai salah satu bentuk hiburan yang menggunakan permainan bahasa, tayangan berupa penyampaian wacana humor mampu menarik

minat para penonton. Dunia pertelevisian Indonesia semakin sering menayangkan berbagai acara berbau komedi yang sekaligus menyampaikan realitas dan kritik sosial pada setiap kesempatan. Acara komedi “Lapor Pak” tidak hanya sekedar

menyajikan humor semata, tetapi juga menjadi media penyampaian, serta media edukasi bagi masyarakat luas.

Manusia sebagai makhluk sosial tentu memiliki berbagai permasalahan serius yang memang membutuhkan pencair suasana, dan salah satunya adalah dengan humor. Humor menjadi salah satu media hiburan yang sangat digemari. Humor merupakan salah satu cara untuk membangkitkan perasaan gembira sampai menghasilkan gelak tawa dari efek kelucuannya. Humor yang sifatnya menghibur tersebut membuat seseorang melupakan sejenak masalah kehidupannya.

Meskipun humor disajikan untuk menghibur dengan memancing gelak tawa pendengar atau penonton, akan tetapi humor juga memiliki dimensi keseriusan. Humor dianggap mampu memperlihatkan realitas di masyarakat tempat humor tersebut berkembang (Suhadi, 1989). Pada rangkaian tindak tutur dalam acara “Lapor Pak”, isu-isu terkini yang disampaikan melalui humor memiliki maksud tertentu yang pada dasarnya hanya dapat dipahami pada saat keadaan tersebut sedang terjadi dan ramai diperbincangkan publik.

Humor yang dikenal di Indonesia sendiri merupakan humor yang menunjukkan perilaku para pelaku humor yang dapat menimbulkan tawa, tetapi belakang humor lebih difokuskan pada permainan bahasa yang digunakan. Pada acara komedi varietas “Lapor Pak” permainan bahasa dibawakan sedemikian rupa agar timbul efek kelucuannya. Tidak hanya perilaku saja, tetapi wacana yang dibawakan juga harus menarik dan lucu. Acara “Lapor Pak” sering menjadi *trending* di tengah masyarakat karena sarat dengan kritik-kritik pedas yang disampaikan oleh pelaku humor pada acara tersebut. Kritik yang disampaikan juga tidak jarang berupa isu-isu tentang pemerintahan. Dengan teknologi yang semakin canggih, acara televisi tersebut tidak lantas hilang dalam sekali tayangan. Acara “Lapor Pak” dapat diakses melalui gawai pintar dan juga media sosial. Dengan bermunculnya beragam media sosial tersebut maka acara “Lapor Pak” menjadi banyak diperbincangkan karena kemudahan dalam mengakses tayangannya. Salah satu media sosial yang mampu menayangkan acara komedi “Lapor Pak” adalah *Youtube*. Akun *Youtube* resmi dari pihak Trans7 mengunggah tayangan “Lapor Pak” dan tersebut menjadikan acara komedi varietas ini dapat diakses berulang-ulang oleh masyarakat.

Wacana humor yang disampaikan merupakan wacana yang merujuk pada praktik sosial yang ada keterkaitannya terhadap isu ataupun peristiwa yang sedang terjadi. Fairclough mengemukakan tentang penggunaan wacana yang merujuk pada pemakaian bahasa sebagai sebuah praktik sosial, menurutnya wacana adalah bentuk dari tindakan dan merupakan implikasi adanya timbal balik antara wacana dan struktur sosial (Eriyanto, 2001). Model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk melihat tentang bagaimana struktur sosial, kemudian bagaimana dominasi dan juga bagaimana kognisi atau pikiran dan kesadaran yang dapat membentuk suatu teks dan mampu mempengaruhi teks tersebut (Eriyanto, 2012: 225). Diangkat dari permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan analisis

wacana kritis terhadap penggunaan wacana humor pada acara “Lapor Pak” di Trans7 dengan menggunakan dimensi teks dalam analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk yang mengemukakan pendapatnya tentang tiga struktur atau tingkatan di dalam wacana yang sifatnya saling mendukung, yaitu : (1) struktur makro, dalam hal ini yang dimaksudkan adalah makna secara global atau umum yang dapat dipahami dengan melihat topik pembicaraan dari sebuah teks, (2) superstruktur, yaitu kerangka atau skematik dari sebuah teks untuk mengetahui bagaimana struktur atau elemen-elemen dalam suatu teks itu dibangun secara utuh, (3) struktur mikro, yaitu makna wacana yang dapat diamati dengan menganalisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, parafrase yang dipakai, dan sebagainya.

Penelitian terdahulu yang membahas wacana humor adalah penelitian yang telah dilakukan oleh Nurussalamah Min Ummil Quro tahun 2017 berjudul “Analisis Wacana kritis Humor *Line Webtoon* Si Udin” dengan hasil penelitian berupa wacana humor apa yang dikembangkan dalam wacana humor yang dikembangkan oleh *Line Webtoon* si Udin dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima jenis wacana humor yang dikembangkan pada *Webtoon* tersebut, yaitu permainan kata, ejekan, surealisme, ironi, dan kesalahpahaman.

Penelitian yang dilakukan oleh Rebecca Evelyn Laiya tahun 2015 pada artikel jurnalnya yang berjudul “Kajian Analisis Wacana Kritis Terhadap Acara Komedi Sentilan Sentilun” yang menemukan adanya tanggapan positif dari masyarakat meskipun dalam wacana humor yang dibawakan sarat dengan kritik-kritik pedas akan dunia perpolitikan Indonesia serta dapat mempengaruhi masyarakat Indonesia melalui ideologi positif, yaitu keinginan memperbaiki pemahaman politik dan hukum masyarakat Indonesia.

Penelitian oleh Eka Nur Firmandah Krisna tahun 2015 berjudul “Analisis Wacana Humor Pada Tayangan Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7”. Hasil temuannya berupa pembentukan wacana humor dari para panelis dalam tayangan ILK melalui permainan bahasa pada penggunaan ragam bahasa sebagai berikut: (1) akronim; (2) singkatan; (3) permainan vokal/konsonan; (4) nama; (5) pepatah; (6) analogi; (7) *plesetan*; (8) sindiran; (9) pantun; (10) jargon; (11) parodi lagu; (12) menirukan gaya bahasa; (13) campur kode; (14) *meme*; dan (15) riset palsu. Terdapat juga penyimpangan prinsip kerja sama Grice sebagai pembentukan wacana humor pada tayangan ILK di Trans7.

Kemudian penelitian oleh Vicky Virgiawan Walgunadi dan Aulia Rahmawati tahun 2021 pada artikel jurnalnya yang berjudul “Analisis Wacana Kritik Sosial dalam *Stand Up Comedy Mamat Alkatiri*”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya dua tema kritik sosial yaitu penyalahgunaan kekuasaan dan diskriminasi ras.

Adapun alasan lain dari penelitian ini adalah karena masih kurangnya penelitian terhadap wacana humor melalui pendekatan analisis wacana kritis. Penelitian sejenis yang sebelumnya berfokus pada wacana humor seperti apa yang dikembangkan dalam sebuah komik digital

melalui teori Roger Fowler Dkk. Sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada makna dari kritik sosial yang disampaikan oleh wacana humor pada komedi varietas “Lapor Pak” dengan mengamati dimensi teks, kognisi sosial serta konteks sosial. Pada penelitian ini, rencana wacana yang akan diteliti ditargetkan pada 15 (lima belas) wacana humor yang mengandung kritik sosial pada tayangan “Lapor Pak” di Trans7.

B. LANDASAN TEORI

1. Kritik Sosial

Ahmad Zaini Akbar (Mas’oed, 1999: 47) menyampaikan pendapatnya bahwa kritik sosial adalah salah satu dari bentuk sebuah komunikasi di dalam masyarakat yang tujuan dan fungsinya sebagai kontrol terhadap proses atau sebuah sistem sosial bermasyarakat. Adapun sebab dari timbulnya kritik sosial ini adalah perubahan-perubahan di dalam kehidupan masyarakat berupa nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola perilaku masyarakat, susunan lembaga-lembaga kemasyarakatan, kekuasaan dalam wewenang, interaksi sosial, dan lain sebagainya (Soekanto, 2006: 30).

2. Humor

Humor adalah salah satu dari bentuk ujaran atau teks yang dibuat dengan sengaja memberikan emosional kepada hati pendengar atau pembaca. Wijana (2003) memberikan pernyataan bahwa humor adalah rangsangan dalam bentuk verbal atau visual yang secara spontan dimaksudkan dapat memancing senyum dan juga tawa dari para pendengar ataupun penonton.

3. Fungsi Humor

Humor memiliki fungsi menonjol sebagai sarana penyalur perasaan yang disebabkan oleh berbagai hal seperti ketidakadilan sosial, persaingan politik, kekangan dalam kebebasan bergerak ataupun kebebasan dalam menyampaikan pendapat yang sifatnya menekan diri seseorang. Salah satu bentuk protes sosial adalah mewujudkan humor yang berkaitan dengan sesuatu yang diprotes (James Danandjaya dalam Suhadi, 1989).

4. Wacana Humor Kritik Sosial

Wacana Humor Kritik Sosial (WHKS) merupakan sebuah wacana yang bersifat menghibur karena dapat membangkitkan rasa tawa para penonton selain sebagai wahana terhadap kritik sosial terhadap berbagai bentuk ketimpangan dalam kehidupan bermasyarakat. Humor dianggap sebagai salah satu alat yang efektif untuk menyampaikan kritik sosial saat saluran kritik lainnya tidak dapat menjalankan fungsinya (Wijana 2013: 1).

5. Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk

Van Dijk menggambarkan bahwa wacana memiliki tiga dimensi, yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Jadi, ketiga dimensi tersebut digabungkan van Dijk ke dalam satu kesatuan analisis, dimana dimensi teks menganalisis bagaimana struktur dari teks dan strategi wacana yang dipakai untuk menegaskan suatu tema tertentu. Kemudian, pada dimensi kognisi sosial hal yang dipelajari adalah bagaimana proses dari sebuah teks berita itu melibatkan kognisi individu penulis. Sedangkan

dalam dimensi konteks sosial, hal yang dipelajari adalah bagaimana bangunan wacana yang berkembang dalam masyarakat mengenai suatu masalah.

Berikut kerangka analisis Teun A Van Dijk:

a. Dimensi Teks

Teun membagi tiga struktur atau tingkatan di dalam dimensi teks, yaitu sebagai berikut:

1. Struktur Makro

Struktur makro adalah makna global atau umum dari suatu teks yang dapat diamati dengan melihat ppada topik atau tema yang dari teks tersebut.

2. Superstruktur

Superstruktur adalah kerangka suatu teks, yang mengarah kepada bagaimana struktur dan elemen yang disusun secara utuh dalam suatu teks.

3. Struktur Mikro

Struktur mikro adalah makna suatu wacana yang dapat dipahami dengan melihat pada analisis kata, kalimat, proposisi, anak kalimat, gaya yang dipakai dalam suatu teks, dan sebagainya.

Struktur Wacana	Hal yang diamati	Elemen
Struktur Makro	TEMATIK (Tema atau topik apa yang ada dikatakan pada teks tersebut)	Topik
Superstruktur	SKEMATIK (Bagaimana rangkaian atau urutan teks disusun secara utuh)	Skema dan Alur
Struktur Mikro	SEMANTIK (Makna apa yang ditekankan dalam teks tersebut.)	Latar, Detail, Maksud, Praanggapan, Nominalisasi
Struktur Mikro	SINTAKSIS (Bagaimana kalimat, baik bentuk ataupun susunan dipilih.)	Bentuk Kalimat, Koherensi, Kata Ganti
Struktur Mikro	STILISTIK (Pilihan kata yang dipakai dalam suatu teks.)	Leksikon
Struktur Mikro	RETORIS (Bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan.)	Grafis, Metafora, Ekspresi

Teun A Van Dijk memberikan pandangannya bahwa teks dapat dianalisis dengan elemen-elemen tersebut, dan setiap elemen yang disampaikan merupakan sebuah kesatuan yang utuh, saling berhubungan dan mendukung satu sama lain. Elemen-elemen tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Tematik

Elemen tematik merujuk pada gambaran umum teks atau gagasan inti dari suatu teks. Dalam analisis wacana kritis, van Dijk mendefinisikan tematik atau topik sebagai struktur makro pada sebuah teks atau wacana.

b. Skematik

Skematik dalam suatu wacana merupakan rangkaian atau susunan bagaimana teks dibangun, karena pada umumnya teks atau wacana memiliki skema atau alur dari pendahuluan sampai penutup (akhir). Skematik menunjukkan bagaimana bagian dalam teks tersebut disusun dan diurutkan sampai membentuk kesatuan arti.

c. Semantik

Semantik pada skema van Dijk merupakan makna lokal dari teks yang muncul akibat adanya hubungan antarkalimat, antarproposisi yang membangun makna dari teks tersebut. Pada bagian semantik, elemen yang diamati adalah latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi.

d. Sintaksis

Sintaksis adalah salah satu cabang linguistik yang menyelidiki tata hubungan kata dengan kata lain dalam membentuk struktur yang lebih besar, yaitu frasa, kalusa, dan kalimat (Dr. Rusma Noortyani, 2017: 10). Pada sintaksis terdapat bentuk kalimat yang memiliki hubungan dengan kausalitas. Bentuk kalimat dianggap sebagai penentu objek, apakah dieskpresikan secara eksplisit atau implisit.

e. Stilistik

Stilistik memusatkan perhatiannya pada penggunaan gaya bahasa (*Style*) yang merupakan cara untuk menyatakan maksud, jadi ragam bahasa dipilih untuk menentukan maksud dan tujuan tertentu. Pilihan kata tersebut digunakan sebagai cara untuk menunjukkan sikap atau ideologi serta peristiwa tertentu.

f. Retoris

Elemen retorik mengahkan perhatiannya pada bagaimana dan dengan cara apa penekanan dilakukan dalam sebuah wacana.

b. Kognisis Sosial

Dalam pandangan van Dijk, analisis wacana kritis tidak hanya dibatasi pada struktur teks, karena struktur wacana itu sendiri menunjukkan jumlah makna, pendapat, dan ideologi (Eriyanto, 2001:

260). Analisis kognisi dan konteks sosial akan membantu membongkar bagaimana makna yang tersembunyi dalam sebuah wacana.

c. Konteks Sosial

Dimensi terakhir dari teori Teun A Van Dijk adalah konteks sosial. Menurut van Dijk, terdapat dua poin yang penting, yaitu:

1. Praktik Kekuasaan

Kekuasaan menurut van Dijk adalah sebuah kepemilikan dari suatu kelompok untuk mengontrol kelompok dari kelompok lain yang didasarkan pada kepemilikan atau sumber-sumber yang bernilai seperti uang, jabatan (status), dan ilmu pengetahuan.

2. Akses

Akses dalam hal ini ialah bagaimana akses di antara masing-masing kelompok dalam sebuah masyarakat. Jadi, kelompok elit memiliki akses yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok yang tidak memiliki kuasa.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian kritik sosial pada komedi varietas kajian analisis wacana kritis ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yaitu dengan memanfaatkan sumber data berupa fakta atau fenomena yang ada. Peneliti memiliki peran sebagai instrumen kunci yang melukiskan keadaan secara objektif ataupun berdasarkan fakta-fakta yang tampak. Adapun data dari penelitian ini bersumber dari tayangan acara “Lapor Pak” di Trans7 baik di Televisi ataupun akun *Youtube Trans7 Official* dan *TRANS7 Lifestyle*, yang tayang pada hari Senin-Jumat pukul 21.30 WIB di stasiun Tv Trans7 dan dapat diakses kapanpun melalui akun *Youtube Trans7 Official* dan *TRANS7 Lifestyle*, dengan mengambil bagian tayangan yang mengandung kritik sosial. Instrumen penelitian yang digunakan adalah gawai, alat tulis, tabel ceklis, serta peneliti sendiri dengan mengamati, dan mengambil data penelitian. Teknik penelitian yang digunakan adalah simak, catat, dan daftar pustaka dengan teknik analisis menyimak, mencatat, mengtranskripsikan data video ke dalam bentuk teks, menyajikan data, analisis data dan membuat kesimpulan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Wacana 1 : Episode 02 September 2021

Andika : Dokter, mau tanya. Suntikannya besar atau kecil ya?

Dr. Farhan : Iya?. Enggak, kecil ah.

Andika : Kecil tu karena dipotong-potong, ya?

Kiky : Hey!! Bukan, bukan. Kan itu...

Andika : Soalnya ada. Suntikan yang gede, terus dipotong-potong jadi kecil.

Andre : Apa tu?

Andika : Suntikan dana bansos.

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Bukti
Struktur Makro	Pada wacana humor data 1	Saat Andika menanyakan kepada

(Tematik)	ini menceritakan topik pembahasan humor dengan melakukan kritik terhadap dana Bantuan Sosial (Bansos).	Dr. Farhan tentang ukuran suntikan untuk vaksinasi. Namun ketika Dr. Farhan menjawab bahwa suntikan itu kecil, Andika melanjut respon dengan menanyakan apakah suntikan tersebut kecil karena dipotong-potong. Seperti yang diketahui bahwa suntikan vaksin memang berukuran kecil bukan menjadi kecil karena dipotong, sehingga topiknya berubah menjadi suntikan dana bansos karena jumlah dana bansos yang memang semakin berkurang atau dalam wacana disebut kecil.
Superstruktur (Skematik)	Wacana pada data 1 disampaikan berdasarkan keadaan yang sedang terjadi di Negara Indonesia. Saat wacana disampaikan, Negara mengalami wabah virus berupa pandemi Covid-19, yakni virus yang sedang beredar dibanyak Negara dan sedang dalam usaha pengendalian untuk mengatasinya dengan dilakukan suntik vaksinasi kepada masyarakat agar dapat memutus rantai penyebarannya. Dengan adanya pandemic, banyak masyarakat yang perekonomiannya terganggu akibat dari penyebaran virus tersebut sehingga pemerintah memberikan dana bansos kepada masyarakat terdampak. Namun pada kenyataannya dana bansos dari pemerintah semakin sedikit jumlahnya dan dicurigai telah terjadi pemotongan dana bansos oleh oknum-oknum tidak bertanggungjawab.	Skema yang ingin disampaikan pada wacana humor data 1 dimulai dengan penjabaran tentang suntik vaksinasi para tokoh komedian dalam acara “Lapor Pak” dan dilanjutkan dengan ungkapan mengenai dana bansos sebagai pengalihan topik melalui pelesetan dari suntikan yang dipertanyakan ukurannya dengan maksud ingin menyampaikan tentang dana bansos yang dipotong jumlahnya samapi menjadi sedikit atau kecil.
Struktur Mikro (Semantik)	Wacana humor pada data 1 ingin menekankan makna bahwa suntikan juga dapat dipotong menjadi kecil, tapi yang dimaksudkan bukanlah suntikan vaksinasi, melainkan suntikan dana bansos.	Wacana humor tersebut dilatar belakangi oleh keadaan yang memang sedang dalam masa pandemi Covid-19 dan pemerintah yang mengeluarkan dana bansos untuk masyarakat terdampak. Namun dana bansos tersebut terus

		berkurang, sehingga menimbulkan asumsi tentang adanya suntikan dana bansos.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Kata 'suntikan' pada wacana data 1 merupakan sebuah benda yang digunakan untuk menyuntikkan obat dan pada acara tersebut adalah suntikan yang berisi obat untuk vaksinasi Covid-19. Namun pada penggunaannya sebagai sarana penyampaian kritik, kata 'suntikan' digunakan sebagai kata yang berarti pemberian sejumlah dana dari pihak pemerintah kepada masyarakat terdampak.	Wacana dibentuk oleh kalimat 'suntikannya besar atau kecil' yang diartikan sebagai benda untuk melakukan vaksin, dan berakhir dengan kalimat yang disampaikan Andika 'soalnya ada suntikan yang gede terus dipotong-potong jadi kecil' yang artinya menjadi pemberian sejumlah dana dari pemerintah karena dilanjutkan dengan kalimat 'suntikan dana bansos'.
Struktur Mikro (Stilistik)	Pemilihan kata pada wacana tersebut terkesan terang-terangan namun tetap dibawakan dengan candaan atau bersifat ramah-tamah. Gaya bahasa yang digunakan pada wacana data 1 ini biasa disebut sebagai satire.	Pada kalimat Andika 'soalnya ada suntikan yang gede terus dipotong-potong jadi kecil' dan disambung dengan 'suntikan dana bansos', menunjukkan penggunaan gaya bahasa sindiran satire.
Struktur Mikro (Retoris)	Pada wacana data 1 penekanan dilakukan dengan menggiring topik suntikan vaksinasi menjadi suntikan dana bansos yang berkurang jumlahnya.	Pada kalimat 'kecil itu karena dipotong-potong ya?'. Padahal jelas bahwa suntikan vaksin memang memiliki ukuran kecil, bukan suntikan yang berukuran besar lalu dipotong sehingga menjadi kecil.

Wacana 2 : Episode 07 September 2021

Andika : Apa?

Kiki : Gimana caranya? Cara nembak yang biasa kamu ajarin ke aku.

Andika : Apa?

Andika : Oh, cara nembak? Sorry tadi aku gak denger. Aku lagi *cosplay* jadi pejabat.

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Bukti
Struktur Makro (Tematik)	Wacana pada data 3 membahas tentang humor yang berisi kritik mengenai para pejabat yang sering kali tidak mau mendengar suara rakyat dan menjadi bungkam	Ketika Kiki meminta untuk diajarkan tentang bagaimana cara nembak yang sering di ajarkan oleh Andika, tapi Andika

	terhadap permasalahan yang sedang terjadi.	menjawabnya dengan mengatakan bahwa dia tidak mendengar apa yang dikatakan oleh Kiki dan sedang <i>cosplay</i> (permainan kostum) atau memainkan peran sebagai pejabat.
Superstruktur (Skematik)	Pada masa sekarang sering terdengar kabar mengenai bungkamnya para pejabat terhadap keresahan-keresahan atas masalah yang terjadi di tengah masyarakat, bahkan ketika digelar demo sekalipun pejabat pemerintah tidak jarang menolak untuk menemui para demonstran dan memilih untuk diam. Kabar lain juga mengatakan bahwa media juga turut dibungkam dengan cara tidak diizinkan untuk menyampaikan berita-berita buruk tentang pejabat pemerintah. Sehingga hal tersebut mendorong komedian untuk menyampaikan tentang pejabat yang tidak mendengar keluhan kesah masyarakat.	Pada kalimat Andika yang mengatakan bahwa dirinya dengan <i>cosplay</i> menjadi pejabat ketika Kiki menanyakan sesuatu padanya dan ia berpura-pura tidak mendengar.
Struktur Mikro (Semantik)	Makna dari data 3 ini menekankan pada pejabat yang sulit mendengar. Artinya pada banyaknya permasalahan yang terjadi dimasyarakat dan disampaikan kepada pejabat pemerintah, sulit untuk sampai karena tidak didengar.	Andika yang mengatakan bahwa dirinya sedang <i>cosplay</i> menjadi pejabat dan berkata tidak mendengar ucapan Kiki tentang dia yang ingin diajarkan cara menembak, sudah menjadi bukti bahwa pejabat pemerintah sulit mendengar aspirasi yang disampaikan masyarakat.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Kalimat dalam wacana tersebut dirangkai dengan menyampaikan maksud dan tujuan dari ucapan Kiki untuk diajarkan cara menembak dan Andika tidak mendengar apa yang Kiki katakan dengan dua kali pengulangan kata 'apa' yang diajukan pada Kiki dan ketika mendengar ia mengatakan bahwa sedang <i>cosplay</i> menjadi pejabat. Pada realitasnya, maksud dari ucapan Andika adalah para pejabat	Pada kalimat 'Gimana caranya? Cara nembak yang biasa kamu ajarin ke aku', yang artinya Kiki ingin diajarkan menembak. Kemudian pada kalimat 'Oh, cara nembak? Sorry tadi aku gak denger. Aku lagi <i>cosplay</i> jadi pejabat'. Artinya Andika tidak mendengar apa yang Kiki sampaikan karena dia

	yang memilih bungkam atas keluh kesah yang terjadi di tengah masyarakat dengan berpura-pura tidak mendengar permasalahan-permasalahan yang disampaikan.	sedang <i>Cosplay</i> (memainkan kostum) atau memerankan diri sebagai pejabat yang sulit mendengar aspirasi dan keluh kesah atas permasalahan-permasalahan yang tengah terjadi dimasyarakat.
Struktur Mikro (Stilistik)	Pemilihan kata pada wacana tersebut terkesan terang-terangan namun tetap dibawakan dengan candaan atau bersifat ramah-tamah. Gaya bahasa yang digunakan pada wacana data 3 ini biasa disebut sebagai satire, sama halnya dengan gaya bahasa pada wacana data 1.	Wacana yang berisi kalimat ‘Oh, cara nembak? Sorry tadi aku gak denger. Aku lagi <i>cosplay</i> jadi pejabat’ sudah menjabarkan tentang bagaimana satire dilakukan oleh Andika.
Struktur Mikro (Retoris)	Pada wacana data 3 penekanan dilakukan dengan Kiki yang ingin diajarkan cara menembak oleh Andika namun direspon dengan ujaran bahwa Andika tidak mendengar apa yang Kiki ucapkan karena sedang <i>cosplay</i> menjadi pejabat.	Pada kalimat ‘ Gimana caranya? Cara nembak yang biasa kamu ajarin ke aku’ dan kalimat ‘ Sorry tadi aku gak denger. Aku lagi <i>cosplay</i> jadi pejabat’. Kedua kalimat tersebut sudah menunjukkan bukti Retoris.

Wacana 3 : Episode 14 September 2021

Andika : Itu yang posternya hitam, maju. “Kami minta keadilan”. Nyari keadilan kok disini, di TPU.

Surya : Kok di TPU?

Andika : Soalnya kalau gak salah, keadilan udah lama mati.

Struktur Wacana	Hal Yang Diamati	Bukti
Struktur Makro (Tematik)	Pada wacana humor data 2 ini menggambarkan kegiatan demonstrasi tentang keadilan negeri yang sudah lama tidak berlaku adil dipandangan masyarakat.	Pada kalimat ‘soalnya kalau gak salah, keadilan udah lama mati’ memiliki arti tentang keadilan yang sudah mati, atau tidak lagi berlaku, atau tidak dilakukan secara adil.
Superstruktur (Skematik)	Saat wacana disampaikan, sering terjadi perlakuan tidak adil yang dilakukan oleh pemerintah kepada masyarakat yang tidak memiliki kuasa. Rakyat kecil sering kali menjadi korban ketidakadilan.	Wacana menggambarkan tentang poster demonstran yang menyampaikan poster dengan isi ‘kami minta keadilan’, sedangkan Andika menyanggah isi poster mereka dengan mengatakan bahwa

		keadilan berada di TPU (Tempat Pemakaman Umum) yang dianggap sudah mati atau tidak lagi ditegakkan.
Struktur Mikro (Semantik)	Wacana humor pada data 2 ingin menekankan makna bahwa keadilan dianggap sudah mati dan berada di TPU karena sering tidak ditegakkan dengan adil., padahal keadilan bukanlah makhluk hidup yang memiliki nyawa.	Wacana di sampaikan dengan menuturkan bahwa mencari keadilan ada di TPU, yang artinya keadilan dianggap sudah lama mati.
Struktur Mikro (Sintaksis)	Rangkaian kalimat pada wacana tersebut menyampaikan tentang keadilan yang dianggap sudah mati yang artinya keadilan tidak lagi ditegakkan. Dan keadilan dianggap memiliki nyawa seperti halnya makhluk hidup. Sedangkan keadilan adalah sebuah perbuatan atau perlakuan yang dilakukan oleh seseorang atau lembaga.	Pada wacana dibentuk oleh kalimat ‘nyari keadilan kok disini, di TPU’ sudah dapat diartikan bahwa keadilan dianggap memiliki nyawa sedangkan keadilan bukanlah makhluk hidup. Hal ini diperkuat dengan kalimat ‘ Soalnya kalau gak salah, keadilan udah lama mati’
Struktur Mikro (Stilistik)	Pemilihan kata pada wacana tersebut terkesan terang-terangan namun tetap dibawakan dengan candaan atau bersifat ramah-tamah. Gaya bahasa yang digunakan adalah satire.	Pada kalimat Andika ‘Nyari keadilan kok disini, di TPU’ dan disambung dengan ‘soalnya kalau gak salah, keadilan udah lama mati’, menunjukkan penggunaan gaya bahasa sindiran satire .
Struktur Mikro (Retoris)	Pada wacana data 2 penekanan dilakukan dengan menegur demonstran dan mengatakan bahwa untuk apa demonstran mencari keadilan di kantor “Lapor Pak” serta disampaikan kepada para demonstran untuk mencari keadilan di TPU karena keadilan dianggap sudah mati atau tidak lagi ditegakkan.	Pada kalimat ‘nyari keadilan kok disini, di TPU’ sudah sangat menjelaskan bahwa keadilan dianggap tidak lagi ditegakkan atau dalam wacana keadilan disebut telah mati.

Tiga wacana humor yang diambil dari acara “Lapor Pak” setelah dianalisis menggunakan dimensi teks dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, mengandung kritik sosial terhadap pemerintah. Kritik-kritik yang disampaikan tersebut mengandung aspek-aspek yang terdapat dalam dimensi teks, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro. Pada wacana episode 02 September 2021 dilihat dari struktur mikro, wacana tersebut bertemakan tentang suntikan dana bansos. Dalam hal ini dana bansos merupakan dana yang

dikeluarkan pemerintah untuk membantu masyarakat yang terdampak Covid-19, namun yang sangat disayangkan adalah semakin mengecilkan nominal yang diberikan setelah waktu berlalu. Sehingga dengan keadaan seperti itu, wacana ini mewakili tentang apa yang terjadi. Dengan menggunakan gaya bahasa satire, wacana berhasil menyampaikan maksud kritik sosial yang dibawakan dengan humor.

Wacana humor berikutnya, yaitu episode 07 September 2021 membahas tentang *cosplay* menjadi pejabat. Isi wacana berisi tentang ucapan Andika Pratama yang tidak mendengar apa yang dikatakan oleh. Berdasarkan analisis dimensi teks, makna sebenarnya dari wacana ini adalah tentang pejabat yang sulit mendengar suara rakyat. Permasalahan-permasalahan dalam masyarakat yang disampaikan kepada para pejabat, yakni pejabat pemerintah kerap tidak diacuhkan dan tidak diberi solusi yang artinya pejabat tidak mendengar keluh kesah tersebut. Pada wacana episode 14 September 2021, berdasarkan analisis dimensi teks wacana tersebut bertema tentang sebuah keadilan yang dianggap sudah mati. Berdasarkan keadaan yang terjadi, perlakuan tidak adil terus terjadi, semakin terasa arah dari keadilan yang tumpul keatas dan semakin tajam kebawah. Rakyat kecil sering sekali menjadi korban ketidakadilan. Rangkaian kalimat yang mengatakan bahwa mencari keadilan di TPU, merupakan maksud dari matinya keadilan itu sendiri.

E. PENUTUP

Dilihat dari struktur makro tema-tema yang disampaikan berisi tentang kritik yang bersinggungan dengan pemerintah. Pada data pertama isi wacana mengacu pada suntikan dana bansos, data kedua tentang *cosplay* menjadi pejabat yang sulit mendengar suara rakyat, ketiga tentang keadilan yang dianggap sudah mati. Ditinjau dari superstruktur, wacana diangkat melalui realitayang terjadi pada masyarakat. Mulai dari suntikan vaksin yang berujung suntikan dana bansos, tentang *cosplay* menjadi pejabat yang menjadi tentang pejabat yang sulit mendengar suara rakyat, dan mencari keadilan di TPU karena keadilan dianggap sudah mati. Berdasarkan struktur mikro, wacana-wacana yang dikumpulkan menjadi data tersebut terdapat unsur stilistik yang menggunakan gaya bahasa sindiran satire. Makna-makna yang ditekankan pada teks pun dilatarbelakangi oleh realita yang memang terjadi dalam masyarakat. Kalimat dibentuk dan disusun dengan sindiran untuk mengungkap peristiwa apa yang sebenarnya terjadi. Melalui kritik-kritik tersebut, terlihat bahwa cara penyampaian ditekankan melalui humor tentang orang-orang yang terlibat pada acara “Lapor Pak” yang kemudian digiring sampai kritik yang ingin disampaikan keluar melalui sindiran-sindiran yang digunakan.

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap adanya penelitian lanjutan mengenai kritik sosial dalam wacana humor yang sifatnya lebih terfokus pada permasalahan yang ada sehingga dapat terciptanya hasil penelitian yang lebih mendalam lagi, kemudian hasil penelitian diharapkan ini dapat berguna dan bisa menjadi sumbangsih untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian sejenis, serta Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna untuk menjadi informasi tambah tentang kritik sosial yang ada di dalam wacana humor, terkhusus melalui analisis dimensi teks.

DAFTAR PUSTAKA

- Bayu Mahadian, Ade. 2018. *Teori Humor*. Diakses pada 28 Januari 2022, dari https://nanopdf.com/download/teori-humor-adi-bayu-mahadian_pdf
- Chaer, Abdul. 2012. *Linguistik Umum (Rev. ed)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Damai Sagita Krissandi, Apri & Agung Cahaya Setiawan, Kelik. 2018. “*Kritik Sosial Stand Up Comedy Indonesia dalam Tinjauan Pragmatik*”. Pena (Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra). 7 (2), 46-59.
- Eriyanto. 2001. *Analisis Wacana ‘Pengantar Analisis Teks Media’*. Yogyakarta : LkiS.
- Evelyn Laiya, Rebecca. 2015. “*Kajian Analisis Wacana Kritis Terhadap Acara Komedi Sentilan Sentilun*”. JDP. 8 (1), 43-54.
- Jorgensen, Marianne W. & Philips, Louise J. 2010. *ANALISIS WACANA Teori dan Metode*. Yogyakarta : Pustaka Belajar.
- Listiyorini, Ari. 2017. “*Wacana Humor Dalam Meme di Media Online Sebagai Potret Kehidupan Sebagaimana Masyarakat Indonesia*”. Litera. 16 (1), 64-77.
- Min Ummil Qura, Nurussalamah. 2017. “*Analisis Wacana Kritis Humor Line Webtoon Si Udin*” (Skripsi). Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Noortyani, Rusma. 2017. *Buku Ajar Sintaksis*. Yogyakarta : Penebar Pustaka Media.
- Nur Firmandah Krisna, Eka. 2015. “*Analisis Wacana Humor Pada Tayangan Indonesia Lawak Klub (ILK) di Trans7*” (Skripsi). Surabaya : Universitas Airlangga.
- Peng Mitang, Marius. 2016. “*Wacana Humor Kritik Sosial Dalam Stand Up Comedy Indonesia Season 4 di Kompas Tv: Tinjauan Pragmatik*” (Skripsi). Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Saptaningsih, Nur & Pratama Sari, Vianinda. “*Kritik Sosial dalam Humor Stand Up Comedy Episode “Kita Indonesia” (Kajian Pragmatik)*”. Seminar Nasional Prasasti II, 324-328.
- Saadilah, Andi., Haeniah, Nurul & Jumriah. 2020. “*Analisis Wacana Kritis Teun A Van Dijk dalam Cerpen “Tukang Dongeng” Karya Ken Hanggara*”. Jurnal Lingue. 2 (2), 80-87.
- Siswanto, Angger & Febriana, Poppy. 2017. “*Representasi Indonesia dalam Stand Up Comedy (Analisis Wacana Kritis Norman Faorclough dalam Pertunjukan Spesial Pandji Pragiwaksono “Mesakka Bangsaku”)*”. Kanal (Jurnal Ilmu Komunikasi). 5 (2), 121-130.
- Tresnanda, Windi. 2015. “*Makna Kritik Sosial Pada Lirik Lagu Siang Sebrang Istana Iwan Fals (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk)*” (Skripsi). Banten : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa.
- Virgiawan Walgunadi, Vicky & Rahmawati, Aulia. 2021. “*Analisis Wacana Kritik Sosial dalam Stand Up Comedy Mamat Alkatiri*”. Nusantara : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. 8, 1100-1107.